p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2025
DOI : 10.31604/jpm.v8i3.1012-1021

PASAR INPRES KEBUN SAYUR SEBAGAI PUSAT OLEH-OLEH TERKENAL DI KOTA BALIKPAPAN

Vivi Agustina, Khairil Anwar, Poppy Alvianolita Sanistasya

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur
Viviagna69@gmail.com

Abstract

Balikpapan is a city in the eastern Kalimantan region and has attractive tourism potential. Balikpapan tourism continues to grow rapidly, and this traditional market attracts many tourists looking for souvenirs from Kalimantan. The main attraction of this market is its name. This market is called vegetable garden but inside the market does not sell vegetables but sells souvenirs that are made into typical souvenirs from Kalimantan. This research aims to identify and analyze the attractiveness and potential of Pasar Inpres Kebun Sayur as one of the shopping tourism destinations in Balikpapan City. Using descriptive qualitative method through interview, observation, and documentation, this research identifies the market's potential in enhancing local shopping tourism. The findings show that the diversity of local products, such as handicrafts and agate, makes this market an attractive shopping destination for tourists.

Keywords: tourism, shopping destination, souvenir center, traditional market.

Abstrak

Balikpapan merupakan kota di wilayah Kalimantan timur dan memiliki potensi wisata yang menarik. Pariwisata Kota Balikpapan terus berkembang pesat, dan pasar tradisional ini banyak menarik wisatawan yang mencari oleh-oleh khas Kalimantan. Daya tarik utama pasar ini adalah terletak pada nama pasar-nya. Pasar ini bernama kebun sayur tetapi di dalam pasar tidak menjual sayur melainkan menjual souvenir yang dijadikan oleh-oleh khas dari Kalimantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis daya tarik serta potensi Pasar Inpres Kebun Sayur sebagai salah satu daya tarik destinasi wisata belanja di Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi potensi pasar dalam meningkatkan pariwisata belanja lokal. Temuan menunjukkan bahwa keberagaman produk lokal, seperti kerajinan tangan dan batu akik, menjadikan pasar ini destinasi belanja yang menarik bagi wisatawan.

Keywords: pariwisata, destinasi belanja, pusat oleh-oleh, pasar tradisional.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Kota Balikpapan berkembang pesat karena memberikan banyak manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata kota Balikpapan terus berkembang, fenomena ini tercermin dari jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang mengunjungi kota Balikpapan. Perjalanan individu atau kelompok dari tempat asal mereka ke lokasi lain dengan tujuan berwisata daripada bekerja disebut pariwisata sendiri. Kunjungan ini bersifat sementara, dan para wisatawan akan kembali ke tempat asal mereka. Menurut Spillane (1987), pariwisata juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan lingkungan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Aktivitas pariwisata

memungkinkan pertukaran budaya, memperkuat identitas daerah, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang tepat, sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Pembangunan berkelanjutan, menciptakan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. (Aliyah et al., n.d.)

Perkembangan pariwisata di Kota Balikapapan dilihat dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Kota Balikpapan pada April 2024 adalah sebesar 54,45 persen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kamar yang tersedia atau terjual adalah sebesar 54,45 persen dari total kamar yang tersedia. TPK April 2024 meningkat 3,69 poin dari 50,76 persen menjadi 54,45 persen dibandingkan dengan TPK Maret 2024. Di sisi lain, TPK April 2023 turun 0,70 poin dari 55,15 persen pada April 2023. Selanjutnya, berdasarkan klasifikasi hotel, pada April 2024, hotel bintang 3 mencatat TPK tertinggi sebesar 60,00 persen, sedangkan hotel bintang 1 dan 2 mencatat TPK terendah sebesar 45,41 persen. Hotel bintang 4 mencatat TPK sebesar 52,07 persen, dan hotel bintang 5 mencatat TPK masing-masing 52,07 persen dan 56,16 persen. TPK hotel bintang 5 menurun sebesar 5,09 persen pada April 2024 dibandingkan dengan Maret 2024, turun dari 61,25% menjadi 56,16%. Namun, pada periode yang sama tahun 2023, TPK hotel bintang 5 meningkat sebesar 6,33 persen, dan pada April 2023, TPK hotel bintang 5 tercatat sebesar 55,15 persen. Gambar 1 di atas menunjukkan angka TPK hotel bintang di Balikpapan dari April 2023 hingga April 2024. Angka TPK tertinggi tercatat pada November 2023, sebesar 66,32%, dan angka TPK terendah tercatat pada Maret 2024, sebesar 50,76%. (BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BALIKPAPAN, n.d.).

Menurut Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2016, rencana induk pengembangan pariwisata daerah Kota Balikpapan dari tahun 2016 hingga 2026 mencakup daerah yang memiliki potensi pariwisata yang signifikan. Pembangunan sektor pariwisata diharapkan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, kelestarian lingkungan, serta keamanan dan pertahanan. Balikpapan menawarkan tempat menarik, kota ini terdapat beragam destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah maupun sektor swasta (Banjarnahor et al., 2020 dalam Hakim et al., 2020 dalam (Oktavia Priandini et al., n.d). Terdapat 88 objek wisata di Balikpapan yang diklasifikasin ke dalam tujuh kategori: wisata Sejarah, wisata Bahari, wisata alam, wisata kuliner, wisata buatan, wisata religi, dan wisata belanja. Masing-masing kategori ini memperkaya pengalaman wisata di kota Balikpapan.

Pengembangan destinasi wisata belanja di Kota Balikpapan merupakan langkah yang sangat menarik, terutama dengan kehadiran pasar tradisional sebagai salah satu daya tarik utamanya. Pasar tradisional ini tidak hanya menawarkan pengalaman berbelanja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk melihat dan membeli produk-produk lokal khas Balikpapan. Disini, mereka dapat menemukan berbagai oleh-oleh unik seperti kerajinana tangan, batu akik, tas, dompet dan kain batik. Selain itu, pasar tradisional sering menjadi tempat bertemunya budaya lokal dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Wisatawan dapat merasakan langsung suasana asli dan berinteraksi dengan para pedagang

lokal, menambah pengalaman yang autentik selama berkunjung. Pengembangan destinasi ini tentu berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya dan produk khas Balikpapan ke banyak orang.

Pasar dapat didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang terlibat dalam proses pengembalian dan konsumsi produk tertentu. Di dalam pasar, transaksi sering kali dilakukan secara sukarela melalui negosiasi antara pembeli dan penjual, mendukung perekonomian yang mandiri dan berkelanjutan (Kotler Dan Amstrong, 2012 dalam (Lawalu et al., 2022)). Namun, bila kita memandang pasar tradisional sebagai objek penelitian, pasar merujuk pada Lokasi fisik dimana pembeli dan penjual bertemu langsung. Pengertian ini sejalan dengan pandangan ekonom, yang menggambarkan pasar sebagai pusat aktivitas transaksi antara pembeli dan penjual produk.

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli, menurut Keputusan Mentri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 420/MPP/Kep/10/1997. Namun, pasar tradisional memiliki makna yang lebih luas, mencakup konsep kehidupan dan interaksi sosial budaya. (Sutrisnawati et al., 2021). Pasar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tempat di mana pembeli dan penjual bertemu, sehingga dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Menurut William J. Stanton, Pasar adalah sekelompok individu yang mencari pemenuhan kebutuhan atau kepuasan. Kepuasan diperoleh dengan menukar barang yang diinginkan menggunakan uang. Kotler dan Amstrong mengatakan pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk menawarkan produk. Pasar Inpres Kebun Sayur adalah salah satu tempat oleh-oleh terkenal di Balikpapan. (Fredy et al., n.d.).

Pasar Inpres Kebun Sayur tidak hanya berfungsi sebagai pasar tradisonal, tetapi juga menjadi destinasi wisata belanja populer bagi wisatawan yang mencari oleh-oleh khas Kalimantan Timur. Popularitas pasar ini didukung oleh keunikan dan variasi produknya, yang menjadikannya daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Bagi wisatawan, pasar ini adalah tempat yang ideal untuk membeli souvenir khas Kalimantan, seperti perhiasan dari batu akik, manik-manik, dan kerajinan tangan yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Keberagaman produk dan suasana tradisional pasar ini menjadikannya tempat untuk membawa pulang oleh-oleh dari Kalimantan.

Berdasarkan Kamu Besar Bahasa Indonesi (KBBI), pusat oleh-oleh adalah tempat yang menjadi pusat penjualan berbagi produk, terutama produk khas dari suatu daerah. Tempat ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya beragam barang yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh khas daerah tersebut (Saskara et al., n.d.)Kehadiran Pasar Inpres Kebun Sayur memiliki peran penting dalam mempromosikan warisan budaya Kalimantan melalui berbagai produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Pasar ini juga berkontribusi signifikan terhadap Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, termasuk pedagang, pengrajin, dan pelaku usaha. Sebagai pusat kerajinan, Pasar Inpres Kebun Sayur turut berperan dalam melestarikan seni dan budaya tradisional Kalimantan timur. Meski memiliki potensi besar, Pasar Inpres Kebun Sayur masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan

berbahasa asing di kalangan pedagang, yang membatasi interaksi dengan wisatawan asing. Oleh karena itu, pengelolaan dan dukungan yang tepat dari pemerintah serta masyarakat

setempat sangat diperlukan agar pasar ini dapat terus berkembang sebagai destinasi utama untuk wisata belanja di Balikpapan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pasar inpres kebun sayur sebagai lokasi wisata belanja di Balikpapan dengan menekankan perannya dalam ekonomi lokal dan daya tariknya untuk wisatawan. Studi ini memberikan wawasan tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi pasar ini sebagai bagian penting dari industri pariwisata Balikpapan sambil mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang terkandung dalam produknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh. Ini memungkinkan data yang dikumpulkan menjadi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Jaya, 2020:10 dalam (Kalbarini & Asril, n.d.)). Penelitian ini untuk mengeksplorasi potensi pasar inpres kebun sayur sebagai pusat oleh-oleh di Balikpapan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pedagang, wisatawan dan pengelola pasar, serta observasi langsung di lapangan selama bulan Agustus dan September. Data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumentasi terkait peran pasar tradisional dalam pariwisata belanja. Pilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan persepsi berbagai pihak yang terlibat serta untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk membangun Pasar Inpres Kebun Sayur sebagai tujuan wisata belanja di kota Balikpapan dengan memaksimalkan potensi dan peluang yang ada serta menganalisis potensi bahaya dan ancaman.

Sumber data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi secara langsung di pasar, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Kepala UPTD dan Pedagang di Pasar Inpres Kebun Sayur. Penulis melakukan pengamatan secara berkala pada bulan Agustus dan September. Kehadiran Pasar Inpres Kebun Sayur berperan penting dalam mempromosikan warisan budaya Kalimantan melalui produk-produk lokal yang dihasilkan masyarakat setempat. Selain itu, pasar ini juga berkontribusi pada Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, baik bagi pedagang, pengrajin, maupun pelaku usaha. Sebagai pusat kerajinan, pasar ini menjadi elemen penting dalam upaya pelestarian seni dan budaya tradisional Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar inpres kebun sayur adalah salah satu pasar tradisional yang paling terkenal karena memungkinkan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli serta tawar-menawar sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Kegiatan tawar menawar ini dapat menjadi hal terpenting bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman baru di pasar tradisional. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk membawa kebudayaan Indonesia ke internasional. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan, dengan

memperluas sumber daya serta potensi yang dimiliki. Sektor ini tidak hanya mencakup industry berskala besar yang memerlukan Pembangunan berkelanjutan, tetapi juga sektor-sektor kecil yang dapat terus dikembangkan. Baik sektor pariwisata dalam skala besar maupun kecil, keduanya perlu menjadi prioritas pengembangan. Jika semua sektor pariwisata berjalan dengan baik, ini akan berdampak positif pada kehidupan sehari-hari masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mereka. (Haryono & Albetris, 2023).

Sebagai pasar tradisional, Pasar Inpres Kebun Sayur memiliki beberapa tantangan dalam pengembangannya sebagai destinasi wisata belanja. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan berbahasa asing di kalangan pedagang, yang membatasi interaksi dengan wisatawan asing. Namun, perkembangan teknologi dapat menjadi peluang untuk mengatasi kendala ini. Misalnya, media elektronik dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pasar ini secara lebih luas. Selain itu, teknologi seperti aplikasi penerjemah online dapat membantu para pedagang berkomunikasi dengan wisatawan asing. Kendala lainnya adalah minimnya fasilitas umum seperti toilet yang kurang memadai. Saat ini, toilet untuk pengunjung hanya tersedia di area mushola, sehingga wisatawan yang membutuhkan fasilitas tersebut harus pergi ke mushola terlebih dahulu. Namun, pihak pengelola Pasar Inpres Kebun Sayur telah merencanakan revitalisasi dan Pembangunan toilet umum, yang diperkirakan akan dibangun pada tahun 2025. Dengan adanya pengelolaan yang baik dan dukungan teknologi, Pasar inpres Kebun Sayur memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata belanja dan budaya yang menarik di Balikpapan (Saskara et al., n.d.).

Pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing yang tenang. Faktor-faktor yang membentuk keakraban antara penjual dan pembeli termasuk lokasi yang strategis, area jualan yang luas, pilihan barang yang luas, harga yang terjangkau, dan sistem tawar-menawar. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, termasuk kerja sama dengan pihak swasta. Bisnis kecil dan menengah, atau koperasi, beroperasi di pasar ini dalam bentuk toko, kios, dan lapak. Para pelaku bisnis ini biasanya memiliki modal kecil dan melakukan transaksi jual beli melalui sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli (Wilayah et al., n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai *"modern economic revolution",* adalah masalah yang signifikan tentang ekonomi Panjang yang telah berkembang di seluruh dunia. Pertumbuhan ini didefinisikan secara sederhana sebagai Peningkatan output perkapita secara bertahap, yang berdampak pada Peningkatan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh populasi, yang pada gilirannya meningkatkan purchasing power populasi (Amdan & Sanjani, 2023 dalam (Palupi & Noviarita, 2024).

Penulis telah melakukan wawancara dengan Kepala UPTD dan beberapa Pedagang di Pasar Inpres Kebun Sayur. Dari Hasil Wawancara, Kepala UPTD menyampaikan harapan agar Pasar Inpres Kebun sayur dapat di revitalisasi dengan lebih baik, namun tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai Pasar Inpres Kebun Sayur yaitu

cukup dengan satu lantai. Pasar ini menarik banyak wisatawan yang juga berharap Peningkatan kualitas pasar sebagai destinasi wisata belanja yang lebih menarik dan nyaman.

Dinas perdagangan Kota Balikpapan mengelola 12 pasar rakyat, salah satunya adalah Pasar Inpres Kebun Sayur yang termasuk dalam Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Wilayah satu. UPTD Wilayah satu mencakup lima pasar, yaitu pasar Inpres Kebun Sayur, Penampungan A, loak Besi dan Warung, Kampung Baru Tengah serta Karang Joang. Pasar Inpres Kebun Sayur adalah pasar tradisional yang menawarkan berbagai macam oleh-oleh khas Kalimantan. Oleh-oleh khas Kalimantan mencakup beragam kerajinan tangan seperti kain batik, tas, dompet serta produk berbahan manik-manik dan rotan (Budi, 2018 dalam (Winarni et al., n.d.)). Selain menjadi oleh-oleh ini juga menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang ingin membawa pulang sedikit dari pesona dan keunikan Balikpapan. Salah satu tempat utama untuk membeli oleh-oleh khas Kalimantan adalah di Pasar Inpres Kebun Sayur, sebuah pusat perbelanjaan terkenal di Balikpapan yang menawarkan berbagai cinderamata dan kerajianan tangan.

Pasar ini bernama "Kebun Sayur" diambil dari pasar legendaris yang terletak di jalan Letjen Jendral Suprapto, Marga Sari, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Namun sebenarnya pasar ini tidak menjual sayuran, melainkan pasar ini menawarkan berbagai souvenir atau cinderamata. Hal ini juga tercantum pada papan tanda di gerbang pasar "Selamat Datang Di Pasar Inpres Kebun Sayur Balikpapan, Pusat Perdagangan Dan Kerajinan Batu Akik".

Souvenir dalam Bahasa perancis atau yang biasa disebut oleh-oleh yang berarti kenang-kenangan atau cinderamata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ini merujuk pada barang yang sangat berharga dan dapat memberikan rasa aman kepada pembeli. Oleh-oleh biasanya memiliki ciri khas unik dan sulit ditemukan di tempat lain, sehingga menjadi Istimewa dan menarik bagi para wisatawan. Souvenir adalah barang yang memiliki keunikan tertentu dan menjadi symbol dari daerah asalnya (Menurut Tjiptono, 2015 dalam (Febrianty & Deddy Huzairin, n.d.)) syarat utama sebuah produk souvenir adalah adanya bentuk fisik yang dapat dirasakan melalui panca indera, seperti sentuhan, genggaman, dan penglihatan. Dalam bukunya, Tjiptono juga menguraikan bahwa souvenir dapat di klasifikasikan berdasarkan Tingkat keawetan, fungsi, serta kelenturan bentuknya, yang memberikan daya tarik tersendiri sebagai cinderamata.

Menurut cerita dari masyarakat dan Kepala UPTD Pasar Inpres Kebun Sayur, Kawasan ini dulunya merupakan Perkebunan kangkung dan pemukiman warga Tionghoa. Pasar Inpres Kebun Sayur dibangun sebagai tempat relokasi bagi para pedagang Pasar Pandansari yang sebelumnya terbakar. Pasar ini diresmikan pada tahun 1981 oleh Walikota Balikpapan. Pasar Inpres Kebun Sayur sekarang menjadi salah satu tempat belanja yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Wisatawan dari Manado pergi ke Pasar Inpres Kebun Sayur untuk membeli hadiah untuk dibawa pulang, seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas. Penulis mengetahui bahwa mereka berasal dari manado setelah sempat berbincang dengan mereka. Para wisatawan ini datang ke Kalimantan untuk menghadiri Upacara Kemerdekaan 17 Agustus yang dilaksanakan di Ibu Kota Nusantara. Beberapa hari setelah acara tersebut selesai, mereka kembali ke Balikpapan dan menyempatkan diri untuk mengunjungi Pasar Inpres Kebun sayur sebagai destinasi wisata belanja sebelum pulang ke kampung halaman. Selain itu, Pasar inpres Kebun Sayur juga pernah dikunjungi oleh ibu Iriana pada tanggal 29 Juli 2024. Kunjungan ini berlangsung setelah beliau mendampingi Bapak Ir. Joko Widodo dalam kunjungan kerjaa ke Ibu Kota Nusantara (IKN). Wisatawan dapat menikmati berbagai kerajinan tangan khas Kalimantan Timur. Pasar ini menawarkan beragam produk yang cocok dijadikan hadiah, seperti batu akik, perhiasan, tas, tote bag, dompet dan kain batik.

Gambar Batu Akik

Pasar Inpres Kebun Sayur di Balikpapan adalah pusat bagi masyarakat lokal untuk mempromosikan dan mendistribusikan produk-produk khas Kalimantan Timur, serta mendukung sektor pariwisata dan perdagangan lokal. Ini adalah pasar tradisional yang menjual barang-barang kreatif khas Kalimantan Timur dan juga menjadi destinasi wisata belanja yang sangat disukai di Balikpapan. Untuk mendukung pengembangan produk kreatif yang mencerminkan identitas Kota Balikpapan dan Wilayah sekitarnya, diperlukan upaya perancangan produk khas dan relevan. Pendekatan yang adaptif dan ekologis dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, budaya, dan sejarah kota Balikpapan dapat membuat Pasar Inpres Kebun Sayur menjadi destinasi wisata belanja ikonik di Kalimantan Timur. Upaya ini memerlukan inovasi dalam desain dan tata ruang untuk menghadirkan pengalaman yang autentik dan berkelanjutan bagi pengunjung (Agung Syaputra et al., 2022).

Pasar inpres kebun sayur, yang merupakan salah satu pasar tradisional di Balikpapan, memiliki potensi besar untuk menciptakan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, termasuk aktivitas tawar menawar yang menjadi ciri khas pasar tradisional. Ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena mereka akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan menikmati pengalaman tawar menawar yang jarang ditemui di pasar modern.

Pasar Inpres Kebun Sayur dilengkapi dengan Fasilitas yang memadai. Di dalam pasar terdapat mushola yang bersih dan luas.

Meskipun toilet umum masih dalam tahap Pembangunan yang direncanakan pada tahun 2025, pasar ini sudah menyediakan toilet di dalam mushola, selain itu, tersedia juga area parkir yang luas serta sistem keamanan yang terjamin. Pedagang di Pasar Inpres Kebun Sayur terdiri dari Kios dan Petak. Ukuran rata-rata setiap petak berkisar 3 hingga 10 meter, bahkan terdapat juga beberapa pedagang yang memiliki hingga puluhan meter. Setiap pedagang diwajibkan membayar sewa bulanan sesuai dengan aturan yang berlaku. Jumlah petak di Pasar Inpres Kebun Sayur terdapat 343 petak, jumlah petak yang aktif sebanyak 223 dan sebanyak 120 petak terbakar.

Pemerintah memberikan perhatian khusus pada keterbatasan fasilitas pasar tradisional dengan tujuan untuk menghidupkan kembali peran pasar. Upaya revitalisasi pasar dilaksanakan melalui dua pendekatan utama: pertama, sebagai transformasi pasar tradisioanal agar lebih modern dan kompetitif. Kedua, sebagai upaya pengembangan untuk meningkatkan kualitas serta mekanisme operasionalnya. Revitalisasi ini juga mencerminkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pasar yang lebih baik. Tujuan utama dari revitalisasi ini adalah untuk memastikan pasar tradisional dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan kontemporer, sehingga para pedagang dapat meningkatkan penjualan mereka dan menarik lebih banyak pelanggan. Dengan demikian, pasar tradisional diharapkan dapat menjadi penggerak utama perekonomian lokal.

Dengan demikian, pasar akan menjadi lebih hidup dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Diharapkan dengan meningkatkan nilai pasar sebagai tempat bertransaksi, daerah sekitar menjadi lebih aman, damai, bersih, rapi dan memberikan semangat bagi para pelanggan. Revitalisasi pasar rakyat ini tidak hanya memperkuat daya saingnya, tetapi juga menghadirkan kemajuan baru. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesehatan ekonomi kawasan serta kenaikan omzet para pedagang yang berjualan di pasar tersebut. Revitalisasi fisik yang dilengkapi dengan modernisasi pasar tradisional dapat menjadi langkah kunci untuk mengembalikan perannya sebagai pusat kegiatan komersial yang berkembang. Sebelum melaksanakan revitalisasi fisik pasar rakyat, penting untuk terlebih dahulu fokus pada pengembangan modal sosial, peningkatan teknologi, serta inovasi lainnya. Langkah ini diperlukan untuk memperkuat posisi tawar-menawar di pasar dan meningkatkan daya saingnya (Husna & Fitri, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, pengembangan pasar tradisional dianggap sebagai hasil dari upaya jangka Panjang yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. Pasar tradisional berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memfasilitasi transaksi antara penjual dan pembeli sebagai pelaku ekonomi. Selain itu, langkah ini juga diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pusat dan daerah. Pasar adalah tempat yang ideal bagi para pelaku ekonomi, termasuk pedagang, yang mengharapkan kondisi ekonomi yang stabil dan proses perdagangan yang lancar. Revitalisasi pasar merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas pasar dan mengembangkan Kawasan tersebut di

masa depan. Upaya ini juga diharapkan berdampak positif pada kesejahteraan pedagang dan mampu meningkatkan pendapatan mereka melalui revitalisasi pasar.

PENUTUP

Pasar Inpres Kebun sayur memiliki banyak potensi sebagai destinasi belanja yang dapat membantu para wisatawan di Balikpapan. Dengan berbagai produk lokal Kalimantan Timur seperti perhiasan batu akik, kain batik, dan beragam kerajinan tangan khas daerah, pasar ini memiliki daya tarik bagi wisatawan domestic maupun mancanegara. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, revitalisasi pasar menjadi langkah penting, dengan fokus pada peningkatan fasilitas umum dan perbaikan layanan komersial agar lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Revitalisasi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan daya tarik wisata dan aktivitas perdagangan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, pelestarian budaya, dan daya saing pasar tradisional di Balikpapan. Pasar inpres kebun sayur akan menjadi ikon wisata belanja dan pusat perdagangan tradisional Balikpapan dengan dukungan daerah, kerja sama dengan masyarakat dan promosi berkelanjutan. Pasar inpres kebun sayur memiliki peluang untuk berkembang dan berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari pemerintah serta keterlibatan masyarakat lokal sangat penting untuk mempertahankan identitas Pasar Inpres Kebun Sayur sebagai pusat kebudayaan dan perdagangan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Syaputra, E., Febrianty Ngabito, O., Yendra, S., Studi Desain Komunikasi Visual, P., Teknik Sipil dan Perencanaan, J., & Teknologi Kalimantan, I. (2022). Pengembangan Produk Kreatif dari Sisa Potongan Kayu dan Kain Tenun dalam Konteks Perancangan untuk Pengembangan Masyarakat berbasis Vernakular Pasar Inpres Kebun Sayur Kota Balikpapan. *SPECTA Journal of Technology*, *6*(2). https://doi.org/10.35718/specta.v6i2.489

Aliyah, I., Joko Daryanto, T., & jani Rahayu, M. (n.d.). *PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA*.

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BALIKPAPAN. (n.d.).

Febrianty, N., & Deddy Huzairin, M. (n.d.). *PUSAT OLEH-OLEH DI OBJEK WISATA PANTAI TAKISUNG*.

Fredy, O. :, Binambuni, J., Matheosz, J. N., & Pratiknjo, M. H. (n.d.). *PASAR EKSTRIM SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA TOMOHON* (Vol. 16, Issue 2).

Haryono, G., & Albetris, A. (2023). Pengaruh Corporate Image, Trust, Kepuasan terhadap Loyalitas Konsumen Pusat Oleh-Oleh Khas Kerinci. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(1), 1131. https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1114

Husna, H., & Fitri, U. (2023). The Market Revitalization Policy in Relation to The Income of

Trader on Pariaman City. In *Humanism* (Vol. 2, Issue 2).

Kalbarini, R. Y., & Asril, M. (n.d.). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.

Lawalu, E. M., Ketmoen, A., Peran, /, & Tradisional, P. (2022). *PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PEREMPUAN DALAM BERDAGANG (STUDI PADA KOMUNITAS MAMA-MAMA ETNIS TIMOR DI PASAR TRADISIONAL PENFUI-KUPANG)* (Vol. 5, Issue 2). http://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada//jurnal.inada@uki.ac.id

Oktavia Priandini, D., Diyah Syafitri, E., Mustofa, U., Pratiwi Astha, D., Wilayah dan Kota, P., & Teknologi Kalimantan, I. (n.d.). Analisis Karakteristik Sektor Pariwisata Kota Balikpapan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *02*(03), 2023.

Palupi, R. I., & Noviarita, H. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Economic Growth Of Local Communities Towards Sustainable Tourism*. *6*, 33–41.

Saskara, I. K., Wirawan, W., Ketut Ardiasa, ; I, Akademi, D., & Denpasar, P. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA DENPASAR BALI: STUDY KASUS PASAR KRENENG*.

Sutrisnawati, N. K., A.A.A Ribeka Martha Purwahita, I Ketut Saskara, A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri, & Putu Bagus Wisnu Wardhana. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Denpasar Bali: Study Kasus Pasar Kumbasari. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *2*(1), 37–46. https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.45

Wilayah, J. P., Kota, D., Fanataf, P. A., Tilaar, S., Takumansang, E. D., Manado, S. R., Pengajar, S., Arsitektur, J., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). ANALISIS KETERJANGKAUAN MASYARAKAT TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI KOTA MANADO. *Jurnal Spasial*, *7*(2), 2020.

Winarni, S., 745, H. |, Ubaidillah, A., Arsitektur, M. P., Sipil, F. T., Perencanaan, D., & Malang, I. (n.d.). *Achmad Ubaidillah | Breeze Maringka | PUSAT OLEH-OLEH CENDERAMATA DI BANYUWANGI TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR*.